

Strategi Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Berbicara dan Membaca permulaan dalam Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar

Agnia Nurul Fauziah¹ Mega Febriani Sya²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

agnianurulfzh08@gmail.com¹megafebrianisya@gmail.com²

ABSTRAK

Belajar bahasa Inggris hingga saat ini masih tergolong sulit bagi para siswa, terutama di kalangan siswa Tingkat Sekolah Dasar. Kesulitan belajar didasari oleh motivasi belajar, asupan bahasa Inggris, sarana prasarana, materi pembelajaran dan lingkungan belajar. Kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa adalah pada kemampuan pronunciation atau pelafalan. Kemampuan berbicara dan membaca merupakan keterampilan utama dalam menunjukkan kemahiran berbahasa Inggris. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kedua keterampilan ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam aspek berbicara dan membaca. Di era globalisasi, keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris semakin penting. Namun, siswa sekolah dasar masih mengalami kendala dalam berbicara dan membaca dengan baik. Langkah awal yang sangat penting untuk mengatasi masalah pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar adalah memahami dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan berbicara dan membaca.

Kata Kunci: Mengatasi kesulitan, berbicara, membaca, pembelajaran bahasa Inggris, siswa, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat mempengaruhi dalam era globalisasi ini. Memegang bahasa tersebut memainkan peran sentral dalam menghubungkan kesempatan belajar dan karier pada level global. Ekspansi ilmu Bahasa Inggris lebih baik dilaksanakan sejak masih dini, terutama di level pendidikan dasar yang memainkan peran sebagai kekuatan penopang prestasi bahasa.

Di Indonesia, Bahasa Inggris sudah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar, namun meskipun adanya program pembelajaran yang telah diimplementasikan, banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan minat belajar. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah metode pengajaran yang kurang menarik, minimnya dukungan lingkungan, serta rendahnya motivasi belajar (Arjun, 2024). Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris tetap menjadi tantangan bagi pelajar Indonesia. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan esensial bagi siswa dan sangat penting untuk kemajuan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi (Awaliah & Rahmawati, 2024). Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia umumnya dimulai sejak tingkat sekolah dasar. Penguasaan bahasa ini dapat mempersiapkan masa depan anak dengan memperluas kesempatan kerja, peluang studi di luar negeri, dan memperkaya wawasan tentang dunia. Dengan demikian, penguasaan dasar-dasar Bahasa Inggris sejak sekolah dasar akan memudahkan siswa melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi (Naila Putri et al., 2024). Komunikasi efektif dimungkinkan jika seseorang menguasai empat keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pengajaran Bahasa Inggris, keterampilan tersebut dikenal sebagai *listening* dan *reading* (keterampilan reseptif) serta *writing* dan *speaking* (keterampilan produktif). Umumnya, kemampuan berbicara (*speaking*) sering dianggap sebagai indikator utama penguasaan bahasa (Megawati, 2016).

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sebaiknya dikemas dalam suasana yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media atau metode pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar lebih menarik dan membantu siswa mempertahankan fokus pada materi yang diajarkan (Adini et al., 2023). Pembelajaran bahasa Inggris jauh lebih sulit dari bahasa Indonesia, selain pemahaman tentang arti dari bahasa itu sendiri juga siswa harus mampu menulis dan melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris itu sendiri (Susanthi, 2020). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (SD)

diterapkan sebagai muatan lokal berdasarkan Kurikulum 1994. Muatan lokal adalah mata pelajaran yang dirancang untuk mendukung potensi khas daerah di mana pembelajaran berlangsung. Penyampaian pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan budaya lokal, termasuk adat istiadat, kesenian, dan bahasa yang dianggap bernilai penting oleh masyarakat setempat (Sya & Helmanto, 2020). Tenaga pendidik perlu mengembangkan kreativitas dalam menciptakan pembelajaran inovatif untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menjalankan proses pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran oleh guru sangat dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar (Lastrijanah et al., 2017). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi semakin krusial. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih belum mencapai prestasi belajar bahasa Inggris yang memuaskan (Ratna, 2002). Dalam konteks pendidikan secara umum, terdapat empat aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu pendidikan karakter, variasi pengajaran bahasa asing, pendidikan psikologis, dan aktivitas literasi (Sya et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, untuk mengatasi kesulitan berbicara dan membaca bahasa Inggris. Dalam penelitian mengenai pengumpulan data sekunder, penulis menerapkan metode kajian literatur. Metode ini merupakan proses penelusuran dan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis konten, dengan mengevaluasi efektivitas setiap metode pembelajaran melalui perbandingan kelebihan, kekurangan, serta kesesuaiannya dalam konteks pengajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa universal yang digunakan sebagai bahasa utama di banyak negara di seluruh dunia. Statusnya sebagai bahasa internasional menjadikannya penting untuk dipelajari dan dikuasai. Di sejumlah negara, terutama yang pernah menjadi koloni Inggris, bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa kedua yang harus dikuasai setelah bahasa ibu mereka (Byslina maduwu, 2016). Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD/MI adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang mendukung aktivitas siswa. Bahasa pada dasarnya terdiri dari tiga komponen utama: tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronunciation*). Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, penguasaan kosakata menjadi sangat krusial, karena memiliki perbendaharaan kata yang memadai akan memudahkan anak dalam berkomunikasi (Handayani, 2024). Kemampuan membaca permulaan berperan penting sebagai fondasi dalam penguasaan bahasa, pemahaman berbagai mata pelajaran, dan kemampuan menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan, khususnya bagi siswa di tingkat sekolah dasar (Suhud & Puspita, 2024). Membaca sendiri merupakan keterampilan fundamental yang melibatkan kemampuan memahami, menceritakan, dan menginterpretasikan simbol tertulis dengan memanfaatkan ingatan, gerakan mata, penglihatan, dan pembicaraan internal (Rofi'i & Susilo, 2022). Siswa umumnya menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada materi *speaking*, dimana mereka terlihat aktif dalam mempraktikkan percakapan yang sedang dipelajari (Sya, 2015). Ketika guru dapat mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh setiap siswa, akan lebih mudah baginya untuk melakukan perbaikan dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Asiah et al., n.d.). Dalam proses belajar bahasa Inggris, siswa seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi kesulitan berbicara dan membaca dalam bahasa Inggris, Berbagai metode pembelajaran telah diteliti dalam kajian literatur. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam

penelitian ini dipilih berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Inggris siswa. Setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing, seperti yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa SD.

No	Metode Pembelajaran	Alternatif Solusi	Kelebihan	kekurangan
1	Membaca dan mendengar bahasa inggris	Mendorong siswa membaca buku, menonton film, atau mengikuti permainan berbahasa inggris	Meningkatkan kosa kata dan pemahaman siswa	Membutuhkan bimbingan agar siswa memahami konteks dengan benar
2	Latihan pengucapan intensif	Menggunakan rekaman audio dan sesi Latihan khusus	Membantu siswa melafalkan kata dengan benar	Bisa membuat siswa malu atau tidak percaya diri jika tidak terbiasa
3	Pembelajaran interaktif	Menggunakan Role-play, diskusi kelompok, dan simulasi komunikasi	Meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis	Membutuhkan keterlibatan aktif semua siswa, yang kadang sulit dicapai

4	Pendekatan mutisensori	Menggunakan gambar, warna, atau media interaktif	Membantu siswa memahami konsep lebih mudah melalui visualisasi	Membutuhkan media pembelajaran yang cukup dan persiapan yang lebih lama
5	Latihan membaca bertahap	Memulai dari kata sederhana hingga kalimat kompleks	Membantu siswa belajar secara sistematis	Bisa terasa membosankan jika tidak divariasikan

Berdasarkan Tabel 1, setiap metode pembelajaran bahasa Inggris mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing yang harus diperhatikan agar sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan teori dan pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Tiga teori pembelajaran utama yang sering diterapkan adalah teori tingkah laku, teori kognitif, dan teori penyerapan bahasa secara alami. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*), terdapat beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan, seperti memperkaya perbendaharaan kata, berlatih membaca dengan lantang, mempelajari struktur tata bahasa dasar, mengkaji berbagai teks berbahasa Inggris, berlatih percakapan secara rutin, mendengarkan lagu atau materi audio, menonton film berbahasa Inggris, serta menumbuhkan ketertarikan terhadap bahasa tersebut. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, pendidik dapat memanfaatkan metode pembelajaran seperti bermain peran (*role play*) dan menggunakan media cerita bergambar, unsur warna, atau media interaktif lainnya. Penggunaan media visual dan interaktif ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah melalui

representasi visual yang konkret. *Role play* dianggap efektif dan menyenangkan karena dapat memotivasi serta membantu siswa yang pendiam agar lebih percaya diri, sebab mereka berbicara sebagai karakter lain, bukan diri sendiri. Sementara itu, cerita bergambar dapat merangsang imajinasi siswa dalam menyusun kalimat berdasarkan urutan gambar. Kedua metode ini bisa digunakan bergantian sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa (Febriani & Sya, 2022). Kemampuan membaca permulaan memerlukan proses Latihan bertahap agar dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diberikan latihan membaca secara rutin setiap hari untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan ini. Pendampingan yang terfokus sangat bermanfaat, terutama dalam mengenalkan huruf-huruf kepada siswa, karena penguasaan huruf baik vokal maupun konsonan merupakan syarat dasar untuk bisa membaca permulaan. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan media yang menarik, sehingga siswa lebih mudah dan cepat dalam mengenal serta membedakan huruf vokal dan konsonan (Janawati & Sueca, 2022). Pelafalan (*pronunciation*) memiliki peran krusial dalam pengembangan kosakata karena kemampuan ini memungkinkan seseorang membedakan berbagai bunyi yang dikombinasikan untuk membentuk kata. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan, mereka dapat menghadapi kesulitan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada lawan bicara (Putri Khoirunnisa, 2023). Menurut (Darsiana, 2018) Kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Rendahnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris karena kurangnya kebiasaan.
2. Sebagian siswa masih merasa enggan bahkan diam ketika diajak berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun mereka sebenarnya sudah memiliki cukup kosakata untuk menyusun kalimat sederhana.
3. Rasa kesulitan dalam berbicara membuat mereka belum percaya diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung – Penting untuk belajar di tempat yang nyaman dan kondusif agar tidak merasa tertekan saat mempelajari bahasa Inggris.
- b. Perbanyak penguasaan kosakata - Konsistenlah dalam memperluas perbendaharaan kata Anda, karena penguasaan kosakata yang luas akan sangat memudahkan proses komunikasi dalam bahasa Inggris.
- c. Jadikan bahasa Inggris bagian dari rutinitas harian - Integrasikan penggunaan bahasa Inggris ke dalam aktivitas sehari-hari, seperti bercakap-cakap dengan teman menggunakan bahasa Inggris atau membuat jadwal kegiatan harian dalam bahasa tersebut. Belajar bahasa Inggris merupakan proses yang kompleks karena mencakup empat keterampilan utama: membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan mendengar (*listening*). Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan instruktur yang profesional guna membimbing peserta didik dengan baik. Selain itu, keseimbangan antara penguasaan materi dan praktik sangat penting agar pembelajaran lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas (Megawati, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam berbicara dan membaca bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kebiasaan berlatih, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya dukungan lingkungan dan metode pengajaran yang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa strategi efektif dapat diterapkan, seperti penggunaan metode interaktif, latihan pengucapan intensif, dan pendekatan mutisensori yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, meningkatkan pemahaman, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta

membiasakan siswa dengan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari juga dapat membantu mengatasi kesulitan ini. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca siswa di sekolah dasar.

REFERENSI

- Adini, P., Puspita, R., Hasan, N., & Tangerang, U. M. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 3556–3561.
- Arjun, M. (2024). Strategi Dalam Mengenalkan Dan Mengembangkan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Siswi Sdn 001 Benteng Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang. *LANDMARK : (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 5–8. <https://doi.org/10.32520/landmark.v2i1.3418>
- Asiah, S., Sya, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Agama, F., Dan, I., Guru, P., Bogor, U. D., & Dasar, S. (n.d.). BAHASA PADA SOAL CERITA ANALYSIS OF PRINCIPAL SCHOOL ERRORS IN THE COMMENT OF. 2(4), 283–289.
- Awaliah, S. M., & Rahmawati, D. (2024). Pemahaman Pembelajaran Bahasa Inggris: Kesulitan dan Tantangan. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3442–3448. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12542>
- Byslina maduwu, S. P. (2016). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 85(1), 6.
- Darsiana. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui metode demonstrasi siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. 2, 1–23.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.

- Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 771–781.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7903>
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sd Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7714>
- Lastrijanah, L., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i2.895>
- Megawati, F. (2016). KESULITAN MAHASISWA DALAM MENCAPAI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA EFEKTIF. 32(9), 1709–1714.
<https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>
- Naila Putri, Z. P., Faradila, Z. P., Allya Esa Putri, & Safari, Y. (2024). Kesulitan Pemahaman Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Awal. *Karimah Tauhid*, 3(1), 80–89. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11006>
- Putri Khoirunnisa, M. F. S. (2023). Kesulitan Pelafalan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2, 313–318.
- Ratna. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 01, 87–93.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Suhud, A., & Puspita, Y. (2024). *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Kesulitan Membaca Permula Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 119–126.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>

- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Menjelajahi Nilai Edukasi Indo-Harry Potter untuk Merancang Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Asing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>